BAB II

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. LATAR BELAKANG BERDIRINYA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR (PUSAIR)

Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai sifat mudah bergerak. Hal ini mengakibatakan sumbar daya ini menjadi barang milik bersama, sehingga mudah menjadi rusak (dalam hal ini kwalitas dan kwantitasnya) mengikuti kaidah umum dalam *tragedy of common property*. Para pengguna sumber daya air cinderung menjadi penumpang bebas *(free rider)* yang tidak bertanggung jawab terhadap pelestariannya. Ketidakpedulian para penumpang bebas ini akhirnya harus ditanggung oleh masyarakat sebagai biaya sosial.

Di sisi lain, sungai sebagai wadah dan penyalur air, terutama ruas yang berada di daerah alluvisual, selalu memberikan respon terhadap kegiatan manusia dan/atau proses alami dalam betuk perubahan morfologi sungai. Perubahan mofologi sungai ini terjadi dalam suatu rangkaian proses untuk menuju keseimbangan yang baru. Rangkaian proses alami ini seringmengakibatkan keadaan yang merugikan, pertentangan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya air dan mengakibatkan penurunan potensi sumber daya air. Upaya penanggulangan perlu segera diterapakan untuk meminimalkan, menghindarkan ataupun menanggulangi dampak negatif perubahan morfologi sungai.

Perlu ditekankan disini bahwa upaya penanggulangan yang tidak didukung oleh data lapangan yang memadai dan tidak dirancang dengan baik dapat

mengakibatkan kondisi yang lebih buruk. Setiap rekayasa pemanfaatan sumber daya sungai harus dilakukan dengan dasar pengertian yang mendalam mengenai respon morfologi sungai.

Berkenaan dengan sifat sungai tersebut , maka perncanaan, desain, operasi dan pemeliharaan bangunan bangunan air perlua dilakukan dengan memperhatikan uraian yang sangat mendasar diatas.

Disamping hal tersebut, dengan memperhatikan volume, keberadaan dan perubahan lingkungan yang diakibatkan, bangunan air utama tertentu perlu dirancang dengan suatu kesiapan bahwa bangunan tersebut tidak dapat dibongkar dengan mudah, walaupun fungsi utama bangunan tersebut sudah sangat kecil. Pemeliharaan dan pemantauan tetap perlu dilakukan.

UNIKOM

2.2. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PUSAIR

Pada tahun 1936 Departemen Verkeer en Waterstaat (V en W) mendirikan Hidrodynamisch Laboratorium yang menempati ruangan Tchnische Hoge School (Sekarang ITB), dengan pimpinan umum Prof.Ir.J.W.F.C. Proper.

Pada zaman Jepang, Laboratorium bekerja dengan nama Laboratorium Pengairan di bawah pimpinan Ir. Soenarjo. Pada tahun 1945 sampai dengan tahun 1947, laboratorium tidak diaktifkan.

Laboratorium dibuka kembali pada tahun 1947, laboratorium ini merupakan bagian dari Institut Voor Weg en Waterboukundige (IWWO), di bawah pimpinan umum Prof.Ir.H. Vingter.

Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1950, kepemimpinan dipegang oleh Ir. Soepardi dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perhubungan, nama laboratorium diganti menjadi Institut Teknik Air dan Tanah (ITAT). Pada saat itu juga diganti menjadi Balai Penyelidikan Teknik dengan bagian-bagiannya yang terdiri dari Laboratorium Hidrologika, Laboratorium Penyelidikan Tanah dan Jalan serta Laboratorium Bendungan dan Hidrologi.

Pada tahun 1966 Lembaga Masalah bangunan Air (IPMA, 24 Agustus 1966) di bawah Direktorat Jenderal Pengairan, Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (DPUTL), dengan pimpinan pertamanya Ir. Rachmat Tirtojondro.

Lembaga Penyelidikan Masalah Air (LPMA), terdiri atas 4 (empat) dinas yang masing-masing dibagi menjadi 3 (tiga) seksi dan 1 (satu) bagian sekretariat yaitu:

1. Dinas bangunan Air dengan Seksi Bangunan, Seksi Geologi Teknik dan Seksi Mekanika Tanah,
2. Dinas Hidrolika terdiri dari Seksi Hidrolika Umum, Seksi Hidrolika Sungai dan Seksi Hidrokimia,
3. Dinas Hidrologi terdiri dari Seksi Hidrologi, Seksi Hidrometri dan Seksi Geo-Hidrologi,
4. Sekretariat dengan Bagian Administrasi Teknik, bagian Administrasi Keuangan, bagian Personalia dan Bagian Umum.

Pada tanggal 28 Agustus 1974 sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia tentang Reorganisasi Departemen, maka LPMA diubah namanya

menjadi Direktorat Penyelidikan Masalah Air (DPMA) yang berlokasi di Jl. Ir.H. Juanda No.193 Bandung (Semula Jl. Kidang Pananjung No.02 Bandung). Dengan direktur pertamanya Ir. Rachmat Tirtijondro.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.316 sampai dengan No.321/KPTS/1985 tanggal 8 Juli 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai-Balai Penyelidikan di Lingkungan Badan Litbang Pengairan Umum, maka dibentuklah beberapa balai penyelidikan sebagai unit Pelaksanaan Teknis di Puslitbang Pengairan, yaitu:

1. Balai Penyelidikan Hidrologi di Bandung,
2. Balai Penyelidikan Hidrolika di Bandung,
3. Balai Penyelidikan Geologi Teknik Pengairan di Bandung,
4. Balai Penyelidikan Bangunan Penahan Sedimen di Yogyakarta,
5. Balai Penyelidikan Sungai di Surakarta,
6. Balai Penyelidikan Konstruksi Bangunan Pengairan di Bekasi.

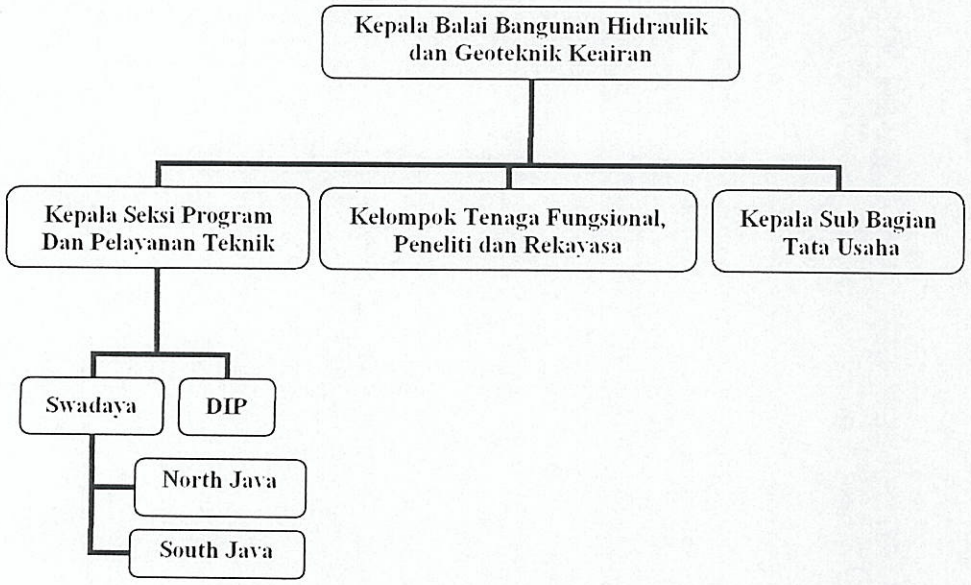
Balai Penyelidikan Hidrologi, balai Penyelidikan Hidrolika dan balai Penyelidikan Geoteknik Pengairan, dibentuk dari lingkungan Puslitbang Pengairan. Sedangkan Balai Penyelidikan Bangunan Penahan Sedimen berasal dari Proyek Penanggulangan Bencana Alam Akibat Letusan Gunung Berapi, direktorat Sungai di Yogyakarta, Balai Penyelidikan Konstruksi Bangunan Pengairan semula ada Proyek Pendidikan untuk Pembinaan dan Monitoring Pelaksanaan, Direktorat Irigasi I di Bekasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tanggal 3 Maret 1986 No. 112/KPTS/1986, maka Ir. Soelastri Djennoedin diangkat menjadi Kepala Puslitbang Pengairan menggantikan Ir. Saledi Wiramiharja, sebelumnya menduduki jabatan Kepala Sub Direktorat Hidrolika, DPMA (1975-1981) dan kemudian sebagai pegawai tinggi diperbantukan kepada Direktorat Penyelidikan Masalah Air dengan tugas sebagai pimpinan proyek untuk memimpin proyek-proyek di lingkungan DPMA (1982-1985).

Pada tahun 1999, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengairan berubah nama menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Sumber daya Air yang berada di bawah Badan Litbang Departemen Pemukiman dan Pengembangan Wilayah.

Berdasarkan Keputusan Presiden No.165 tanggal 23 November 2000 dan Keputusan Menteri No. 01/KPTS/M/2000, Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Sumber Daya Air, kembali berubah nama menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air yang berada dibawah Badan Litbang Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimprawil) sampai sekarang.

2.3. Struktur Organisasi Balai Bangunan dan Hidraulika dan Geoteknik Keairan



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai BHGK.

2.4. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI KANTOR PUSAIR

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air berlokasi di Jalan. Ir.H.Juanda No.193 Bandung. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber daya Air adalah suatu instansi Pemerintah yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil), yang memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan sebagian tugas Litbang di bidang sumber daya air berdasarkan kebijakan teknis Kepala Badan Litbang.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksudkan di atas, kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air mempunyai tujuan:

1. Menyusun program penelitian dan pengembangan sumber daya air dan standarisasi,

2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan sumber air dan standarisasi,
3. Mengevaluasi dan menganalisa hasil penelitian dan pengembangan sumber daya air serta standarisasi,
4. Koordinasi di seminari dan sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan sumber air serta standarisasi,
5. Pengembangan korporatisasi dalam manajemen penelitian dan pengembangan sumber daya air,
6. Melaksanakan pengujian dan penyiapan saran teknis teknologi keairan, hidrologi, bantuan hidraulik dan geoteknik keairan sungai dan sabo, rawa dan pantai serta irigasi,
7. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga pusat.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM